

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tuntutan ekonomi membuat banyak dari masyarakat di Indonesia mulai mencoba mencari peruntungan dalam dunia bisnis, salah satunya dengan membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Selain itu, UMKM juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam dunia ekonomi karena memberikan kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional serta investasi nasional (Astiani, 2017). Kementerian Koperasi dan UMKM (2012), menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, serta industri pengolahan.

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan adalah toko sembako. Toko sembako merupakan jenis usaha yang menjual bermacam-

macam kebutuhan rumah tangga, seperti, beras, gula pasir, minyak goreng, telur, dan kebutuhan pokok lainnya. Sejalan dengan banyaknya kebutuhan yang dijual berbanding lurus dengan banyaknya transaksi penjualan serta pembelian yang akan ditimbulkan, sehingga pelaku UMKM toko sembako perlu untuk menerapkan laporan keuangan.

Bagi UMKM, laporan keuangan merupakan sebuah informasi akuntansi yang memiliki peran penting guna mencapai kesuksesan UMKM miliknya. Karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal untuk pengambilan suatu keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan sebagainya (Mulyani, 2014). Laporan keuangan bermanfaat bagi pelaku usaha untuk dapat memperhitungkan keuntungan, mengetahui tambahan modal yang dimiliki serta dapat mengetahui kondisi hak serta kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kondisi usaha serta disusun secara lengkap bukan hanya berdasarkan asumsi semata (Lestari dan Rustiana, 2019).

Menurut Kusuma dan Lutfiany (2018), setiap kegiatan yang dilakukan oleh UMKM membutuhkan sebuah laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi dari usahanya selama satu periode penjualan. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki tujuan dengan beberapa informasi yang bermanfaat. Menurut Kasmir (2012:11), tujuan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

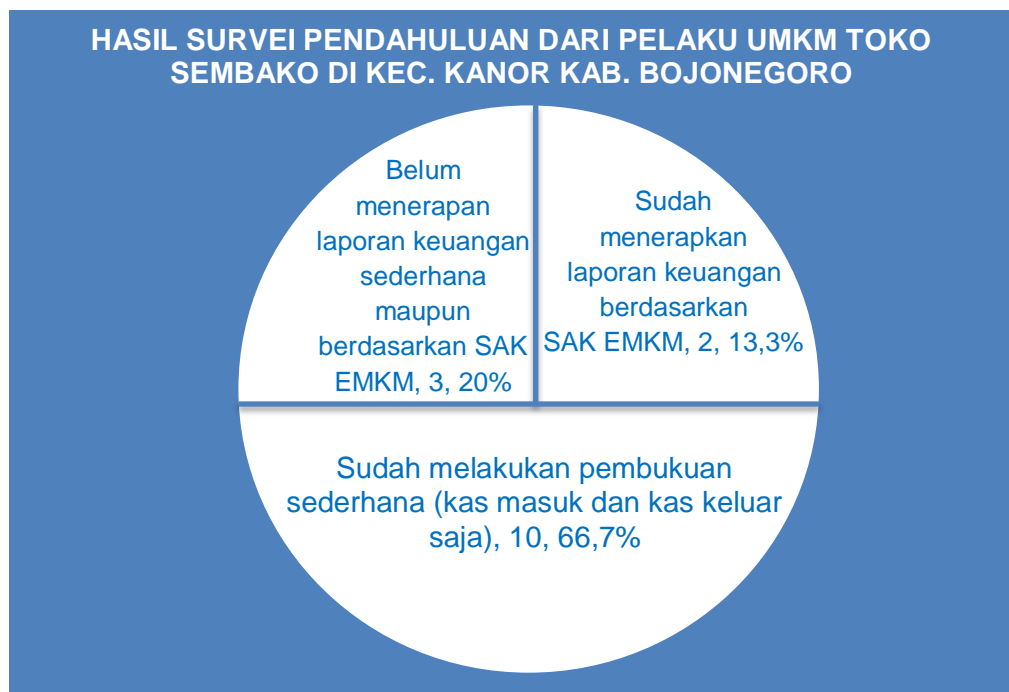
1. Memberikan informasi mengenai jenis serta total aset yang dimiliki perusahaan saat ini;

2. Memberikan informasi mengenai jenis serta total kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis serta total pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban serta modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan- catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, UMKM toko sembako perlu untuk menyusun laporan keuangan yang baik mengingat banyaknya manfaat informasi yang didapatkan. Sejalan dengan pentingnya penerapan laporan kuangan untuk UMKM toko sembako, Dewan Standar Akuntansi, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana sehingga pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan dengan mudah. Menurut Pardita, dkk (2019), SAK EMKM lebih mudah untuk dipahami oleh pelaku UMKM karena telah disesuaikan dengan kebutuhan dari UMKM sehingga pelaku UMKM dapat lebih mengetahui kondisi dari UMKM miliknya serta dapat memperhitungkan kinerja dari UMKM yang telah dikelolanya tersebut.

Namun, pentingnya menyusun laporan keuangan tersebut ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan secara acak oleh penulis di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ternyata tidak sedikit pelaku UMKM toko sembako disana yang belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berikut hasil dari survei pendahuluan berbentuk grafik dari gambaran pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

**Gambar 1.1 Grafik Survei Pendahuluan**



Sumber : Peneliti (2021)

Data dalam survei pendahuluan ini merupakan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden secara acak. Responden dalam survei pendahuluan ini adalah 15 UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Berikut ini merupakan deskripsi identitas responden dalam survei pendahuluan:

**Tabel 1.1 Deskripsi Identitas Responden Survei Pendahuluan**

<b>No</b>	<b>Nama UMKM Toko Sembako</b>	<b>Alamat</b>
1	Usaha Dagang Tarwi	Desa Kanor Rt 003/Rw 002
2	Usaha Dagang Tamat	Desa Kanor Rt 003/ Rw 002
3	Usaha Dagang Rihadi	Desa Kanor Rt 004/Rw 001
4	Usaha Dagang H Supinah	Desa Kanor Rt 005/Rw 001
5	Usaha Toko Susilowati	Desa Tambahrejo Rt 001/Rw 001
6	Usaha Toko Jaya Indah	Desa Tambahrejo Rt 002/Rw 001
7	Usaha Toko Moch. Coirul Anam	Desa Tambahrejo Rt 002/Rw 001
8	Usaha Toko Patdelan	Desa Tambahrejo Rt 005/Rw 001
9	Usaha Toko Sunarko	Desa Pilang Rt 006/Rw 001
10	Usaha Toko Witoyo	Desa Pilang Rt 007/Rw 001
11	Usaha Prancangan Lina Wati	Desa Semambung Rt 002/Rw 002
12	Usaha Toko Siti Khoiriyah	Desa Prigi Rt 001/Rw 002
13	Usaha Toko Sunhaji	Desa Prigi Rt 003/Rw 002
14	Usaha Toko Prancangan Khomari	Desa Prigi Rt 004/Rw 001
15	Usaha Toko Prancangan Masbukin	Desa Prigi Rt 005/Rw 006

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro (2021)

Hasil survei pendahuluan ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari para pelaku UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hanya mengerjakan pembukuan kecil sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar saja. Bahkan masih ada UMKM toko sembako yang tidak melakukan pencatatan keuangan dengan alasan pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang susah.

Ketidakmampuan pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan usaha. Faktor latar belakang pendidikan juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan akuntansi serta pemahaman terkait pentingnya penerapan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Padahal, melalui SAK EMKM, pelaku UMKM dapat mengetahui cara membuat laporan keuangan secara lengkap, mendetail, komprehensif, serta sesuai dengan perkembangan kompleksitas dari transaksi yang berhubungan dengan bisnis entitas. Dari penjelasan tersebut, maka timbul sebuah masalah bagi pelaku UMKM toko sembako karena masih terdapat UMKM toko sembako yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, faktor-faktor tersebut antara lain adalah latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan persepsi kemudahan. Menurut Sulistyawati (2020), pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih mudah dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena telah mampu untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Semakin besar ukuran suatu UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Sulistyawati, 2020). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran UMKM akan semakin banyak pula produk serta transaksi yang ditimbulkan, sehingga melalui penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM toko sembako untuk melakukan pencatatan selama satu periode penjualan.

Semakin lama suatu UMKM berdiri, maka akan semakin baik penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Putra, 2018). Hal

ini dikarenakan pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan usahanya melalui laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk membantu dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat menjadikan suatu usaha tersebut memiliki umur yang lama.

Persepsi kemudahan dapat merubah pemikiran yang menganggap menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM itu sulit menjadi mudah (Nurhidayanti, 2019). Hal ini dikarenakan adanya pelatihan dari dinas koperasi dan usaha mikro maupun melalui seminar UMKM mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang menjadikan timbulnya persepsi kemudahan dari pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut antara lain, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha. Sedangkan variabel persepsi kemudahan merupakan variabel independen yang jarang digunakan dalam suatu penelitian dengan variabel dependen penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut Nurhidayanti (2019), variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Sedangkan menurut Sulistyawati (2020), variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menurut Sulistyawati (2020), variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan menurut Agustina, dkk (2020),

variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

Menurut Agustina, dkk (2020), variabel umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM. Sedangkan menurut Nurhidayanti (2019), variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Selanjutnya, untuk variabel independen persepsi kemudahan ditemukan dua penelitian yang keduanya menyatakan hasil yang sama. Menurut Nurhidayanti (2019) dan Nerissa & Hapsari (2018), variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berlawanan serta melalui variabel yang jarang digunakan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan persepsi kemudahan terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, alasan lain penulis melakukan penelitian pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro adalah karena toko sembako merupakan salah satu jenis UMKM yang menjual bermacam-macam kebutuhan rumah tangga dengan sistem penjualan pembelian yang masih tergolong sederhana. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur



usaha dan persepsi kemudahan terhadap variabel dependen penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM para pelaku UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Sehingga berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis menyimpulkan untuk mengambil judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM TOKO SEMBAKO DI KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
4. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Penulis, diharapkan penulis dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- b. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk bahan pembelajaran dalam pendidikan mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM Toko Sembako, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku UMKM toko sembako dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang pada akhirnya dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi serta perbaikan pengelolaan UMKM toko sembako.
- b. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam upaya peningkatan UMKM toko sembako untuk mencapai tujuan yang diharapkan.